

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nepenthes atau kantong semar termasuk jenis tumbuhan langka yang dilindungi negara berdasarkan UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dan PP No. 7 Tahun 1999 tentang jenis-jenis dan satwa yang dilindungi. Semua jenis *Nepenthes* masuk ke dalam daftar CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*) sebagai tumbuhan yang rentan mengalami kepunahan. Saat ini tercatat terdapat 103 jenis *Nepenthes* yang sudah dipublikasikan, 64 jenis diantaranya berada di Indonesia. Berdasarkan jumlah tersebut diantaranya tersebar di pulau Jawa 2 spesies, Sulawesi 9 spesies, Sumatera 29 spesies, Sulawesi 10 spesies, Papua 9 spesies, Maluku 4 spesies dan Kalimantan (termasuk Sabah, serawak dan Brunei) sebanyak 32 spesies (Handoyo & Sitanggang 2006). 2 jenis *N. rajah* dan *N. khasiana* masuk dalam kategori *Appendix-1* dan sisanya masuk *Appendix-2*, berarti segala bentuk kegiatan perdagangan sangat dibatasi (Mansur 2006).

Nepenthes merupakan tumbuhan unik yang tumbuh di hutan dan merupakan salah satu tumbuhan pemakan serangga khas daerah tropis. Keunikan *Nepenthes* ini terlihat dari adanya organ kantong pada ujung daun yang berfungsi menjebak serangga dan hewan-hewan kecil lainnya. Menurut Puspitaningtyas *et al.* (2007), *Nepenthes* memiliki keunikan yang terlihat dari bentuk dan warna kantongnya yang beranekaragam sehingga menjadikan tumbuhan ini sebagai tanaman hias yang bernilai ekonomi. Berdasarkan variasi tersebut, tak heran jika *Nepenthes* banyak diperjual-belikan sebagai tanaman hias komersial.

Pemahaman tentang variasi morfologi *Nepenthes* perlu diketahui agar masyarakat pecinta tanaman hias dapat melihat keunikan dari tumbuhan *Nepenthes* dan berminat untuk membudidayakan tumbuhan *Nepenthes*. Penelitian tentang variasi morfologi *Nepenthes* khususnya di habitat alami di daerah Bangka Belitung belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini dilakukan di hutan

Dusun Air Pasir. Hutan Air Pasir adalah hutan produksi yang memiliki keanekaragaman jenis flora yang relatif tinggi. Menurut hasil penelitian Yarli (2011), komposisi jenis tumbuhan di hutan Dusun Air Pasir lebih banyak dibandingkan dengan hutan Lindung Kalung Namang dan Hutan Tanaman Pelawan Desa Trubus, Bangka Tengah. Komposisi hutan Dusun Air Pasir juga memiliki nilai keanekaragaman, kekayaan dan pemerataan jenis yang tinggi karena hutan ini telah mengalami masa suksesi yang lebih lanjut.

1.2. Rumusan Masalah

Keragaman variasi morfologi *Nepenthes* yang unik menjadikan tumbuhan ini sebagai tanaman hias yang bernilai ekonomi, keragaman variasi di habitat alami lebih besar jika dibandingkan dengan tumbuhan yang sudah dibudidayakan, namun belum ada data mengenai variasi morfologi *Nepenthes* di habitat alami terutama di Bangka Belitung sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai variasi morfologi *Nepenthes* di habitat asli seperti di kawasan hutan Dusun Air Pasir, Desa Lampur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik variasi morfologi *Nepenthes* di Hutan Dusun Air Pasir, Desa Lampur kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang variasi morfologi *Nepenthes* di habitat alami dalam upaya pengembangannya sebagai tanaman hias dan dapat menjadi penyediaan data untuk *Nepenthes* di Hutan Dusun Air Pasir Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah.